



ISSN 2715-3886

Survei Minat Siswa Kelas VIII Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri Se-Kabupaten Sidoarjo

Arnis Febrianty // Universitas Negeri Malang
Fahrial Amiq // Universitas Negeri Malang
Usman Wahyudi // Universitas Negeri Malang
febriantyarnis@gmail.com
082336790505

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat peserta didik kelas VIII terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel yang diambil 10% dari jumlah populasi sebanyak 1540 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling* (sampel kelompok), dengan tujuan agar subjek penelitian tidak terpusat pada satu kelompok. Berdasarkan ketentuan tersebut jumlah sampel penelitian ini sebanyak 155 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo memiliki minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga, dilihat dari hasil persentase beberapa indikator seperti perhatian 84% dan ketertarikan 77%. Hasil rata-rata persentase dari semua indikator secara keseluruhan sebesar 82% dengan klarifikasi 81-100% dan dikategorikan dalam predikat Sangat Baik. Kesimpulan penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga memiliki minat yang baik dengan hasil yang telah dipaparkan.

Kata kunci

minat, ekstrakurikuler, olahraga

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam dunia pendidikan sangat beragam dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas setiap sekolah salah satunya dengan cara diadakan kegiatan pengembangan diri sebagai wadah untuk peserta didik yang memiliki potensi, minat, dan bakat di bidang olahraga. Dalam mencapai suatu tujuan yakni prestasi yang nantinya juga akan menjadi peningkatan kualitas dan membawa nama baik sekolah. Dibutuhkan upaya lebih untuk meningkatkan kualitas pendidikan setiap sekolah, baik dalam lingkup internal maupun eksternal sekolah. Kegiatan sekolah harusnya sesuai dengan apa yang disukai dan diinginkan para peserta didik, karena peserta didik merupakan subjek utama dalam setiap adanya kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan. Perlu beberapa perhatian khusus oleh seorang pendidik pada peserta didiknya karena pendidik juga bisa dijadikan contoh bagi para peserta didik, pendidik juga akan menjadi seorang panutan bagi peserta didik. Setiap pendidik diharapkan mengetahui

bahkan memahami karakter masing-masing peserta didik agar setiap peserta didik mampu dan mudah memahami apa yang akan diajarkan. Ubaidah (2014:150) menyatakan bahwa “perlu adanya terobosan-terobosan baru dan upaya berkelanjutan dalam sistem pendidikan sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan dan pembenahan yang terus-menerus dilakukan”.

Setiap pendidikan di sekolah terdapat berbagai macam mata pelajaran baik akademik maupun non akademik. Setiap peserta didik memiliki kualitas yang berbeda dalam setiap mata pelajaran yang telah diajarkan. Mereka biasanya cukup menyadari akan kemampuan masing-masing. Beberapa peserta didik pasti merasa bosan karena terlalu banyak mata pelajaran yang harus diikuti. Oleh karena itu, harus ada sebuah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk mengatasi hal tersebut. Salah satunya yaitu seperti kegiatan pengembangan diri bagi para peserta didik yang sesuai dengan kompetensi tiap individu. “Potensi-potensi yang mereka miliki apabila tidak dikembangkan akan menjadi potensi yang terpendam dan sia-sia tanpa bisa dilihat dan dirasakan hasilnya” (Hastuti, 2008:45).

Kegiatan belajar peserta didik di sekolah terdiri dari 2 jenis kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Dua kegiatan ini merupakan suatu hal penting yang harus diikuti oleh para peserta didik di sekolah, dimana kegiatan ekstrakurikuler adalah “wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kelembagaan” (Sopiatin, 2010:99). Sedangkan menurut Aqib dan Sujak (2011:68), kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sifatnya di luar kegiatan KBM. Kegiatan ini dilakukan untuk menunjang kegiatan kokurikuler. Semua peserta didik wajib mengikuti kegiatan ini walaupun hanya satu kegiatan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler ayat (2), yaitu “ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”. Kegiatan tersebut ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler juga diberikan untuk menambah pengalaman belajar yang bervariasi sehingga menghasilkan suatu pengetahuan dan karakteristik yang baik.

Peneliti memilih untuk fokus pada peserta didik jenjang SMP, karena di lingkungan sekolah menengah umumnya rata-rata usia anak adalah 13-18 tahun, secara fisiologis usia tersebut adalah usia pertumbuhan dan perkembangan (Hastuti, 2008:45). Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMPN 2 Balongbendo, SMPN 1 Krian, SMPN 1 Wonoayu, SMPN 2 Sidoarjo dan MTSN 3 Sidoarjo diterapkan berdasarkan kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Namun dalam pelaksanaannya pihak sekolah juga memiliki wewenang untuk menetapkan mana ekstrakurikuler olahraga yang disediakan dan difasilitasi berdasarkan pada bakat dan jumlah peserta didik yang minat untuk mempelajarinya, sehingga dapat dikatakan bahwa sehat jasmani, rohani, sportif dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial budaya merupakan turunan dari tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan oleh Permendikbud RI. Sebagaimana dijelaskan oleh Yanti, dkk (2016:965) bahwa “kegiatan ekstrakurikuler berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya”.

Mengingat pentingnya kegiatan ekstrakurikuler olahraga di setiap sekolah, diharapkan agar tiap sekolah melaksanakan kegiatan tersebut secara maksimal. Upaya antisipasi dapat dilakukan melalui pembinaan ekstrakurikuler di berbagai bidang sesuai dengan bakat minat peserta didik. Dalam setiap pemilihan pembina atau pelatih harus dilakukan seleksi secara ketat sesuai dengan kemampuan serta kesungguhan dalam membina, penentuan kurikulum yang jelas dari masing-masing bidang ekstrakurikuler, serta evaluasi secara berkelanjutan. Selain itu diperlukan sosialisasi pada setiap kegiatan ekstrakurikuler olahraga dari pihak sekolah agar peserta didik menjadi lebih berminat dan antusias terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu kegiatan tertentu cenderung akan memberikan perhatian yang besar, tentunya juga usaha pencapaian, dorongan untuk menumbuhkan minat tersebut dapat dilakukan dari pendidik dalam mengajar. Apabila pendidik memiliki semangat dan perhatian dalam kegiatan pembelajaran, maka akan sangat berpengaruh juga pada minat peserta didik dalam materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi pada awal bulan November 2018 sampai Januari 2019 di beberapa SMP Negeri di Kabupaten Sidoarjo yaitu di SMPN 2 Balongbendo, SMPN 1 Krian, SMPN 1 Wonoayu, SMPN 2 Sidoarjo dan MTSN 3 Sidoarjo terdapat berbagai macam cabang olahraga yang berbeda-beda dalam

ekstrakurikuler olahraga yang sudah ditetapkan di setiap sekolah sesuai apa yang ditentukan pihak sekolah, yang masih aktif, dan juga mempunyai fasilitas yang masih bisa digunakan. Ekstrakurikuler olahraga di masing-masing sekolah tersebut merupakan ekstrakurikuler pilihan diantaranya futsal, bolavoli, bolabasket, bulutangkis, karate, catur dan atletik. Peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dan kemiripan dari hasil observasi di beberapa sekolah tersebut. Yang pertama untuk kelas VII, beberapa dari mereka tidak sedikit yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga namun lebih banyak yang mengikuti ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka. Kedua, untuk kelas IX sudah tidak boleh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena sudah memasuki tahap persiapan ujian dan para pendidik benar-benar memfokuskan untuk ujian tersebut. Ketiga, untuk kelas VIII merupakan kelas yang bebas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dikarenakan tidak adanya tuntutan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk memfokuskan penelitian pada peserta didik kelas VIII.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Balongbendo terdiri dari 221 dan yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga berjumlah 66, 2) peserta didik di SMPN 1 Krian terdiri dari 324 dan yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga berjumlah 124, 3) peserta didik di SMPN 1 Wonoayu terdiri dari 360 dan yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga berjumlah 68, 4) peserta didik di SMPN 2 Sidoarjo terdiri dari 379 dan yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga berjumlah 169, 5) peserta didik di MTSN 3 Sidoarjo terdiri dari 256 dan yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga berjumlah 74.

Pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, terdapat daftar hadir peserta didik untuk kepentingan nilai keaktifan serta berpengaruh juga pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Selain itu masing-masing dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga tersebut diawasi langsung oleh para pembina maupun pendidik yang menangani setiap cabang olahraga. Namun seringkali dijumpai para peserta didik yang bermalas-malasan atau hanya sekedar bermain dan bergurau tanpa bersemangat, dikarenakan tidak bersungguh-sungguh berminat atau hanya ikut-ikutan temannya. Hal tersebut sangat disayangkan karena kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini sangat penting untuk kemajuan sekolah maupun kualitas sekolah dalam prestasi peserta didiknya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Survei Minat Siswa Kelas VIII Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri Se-Kabupaten Sidoarjo”**.

Survei sering digunakan untuk penelitian guna membantu pelaksanaan kegiatan pengamatan terhadap sesuatu. Penelitian survei itu sendiri dilakukan untuk populasi kecil maupun besar dan data sampel diambil dengan cara membagikan kuesioner. Survei menurut Asra dkk (2014:63), suatu kegiatan pengumpulan informasi dengan cara yang terorganisir dan mengikuti metode ilmiah tentang karakteristik dari semua atau sebagian populasi dengan menggunakan konsep, metode dan prosedur yang sudah baku serta mengkomplikasi informasi tersebut ke dalam suatu bentuk ringkasan yang berguna. Menurut Effendi dan Tukiran (2014:3), survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Nazir (2014:44) menyatakan metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:6) menyatakan bahwa metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, *test*, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). Minat merupakan salah satu faktor seseorang untuk menaruh sebuah keinginan terhadap suatu aktivitas, sehingga saat seseorang mempunyai minat yang tinggi maka akan memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Shaleh dan Wahab (2004:262-263), minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Sedangkan menurut Marbun (2018:62), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Darmadi (2017:307) mengemukakan pendapat bahwa minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Maesaroh (2013:158) mengatakan bahwa minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik. Dalam lembaga pendidikan sekolah menengah, ekstrakurikuler dibagi menjadi dua golongan, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Menurut Prihatin (2011:164-165), ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberi nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan atau kemajuan sekolah yang sering kali diamati oleh orangtua siswa maupun masyarakat. Kompri (2015:225) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-pokok yang dilakukan di luar kegiatan kurikuler (pokok) sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan memperdalam materi-materi yang telah diajarkan di sekolah oleh guru kepada peserta didik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Aqib dan Sujak (2011:68), ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 ayat (1), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan suatu pendidikan. Sedangkan menurut Ubaidah (2014:161), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Pada umumnya penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Menurut Suryabrata (2014:76), adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa yang terjadi terhadap hal yang diteliti di lapangan, dilakukan secara sistematis berdasarkan fakta. Penelitian deskriptif ini dirancang untuk mendapatkan informasi gejala pada saat penelitian dilakukan dan tidak terdapat perlakuan. Menurut Winarno (2013:42), penelitian deskriptif biasanya hanya melibatkan satu variabel, sehingga cenderung tidak dimaksudkan untuk mengungkap hubungan antar variasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan satu variabel, metode yang digunakan adalah survei dengan angket untuk mengumpulkan data. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mensurvei bagaimana minat siswa kelas VIII terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dengan cara membagikan atau menyebarkan angket untuk pengumpulan data.

Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kabupaten Sidoarjo.

Arikunto (2013:174) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penentuan sampel yaitu subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian sampel. Tetapi jika subjek lebih besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.

Pada penelitian ini sampel yang diambil 10% dari seluruh jumlah siswa kelas VIII di beberapa sekolah dari Kabupaten Sidoarjo. Teknik penelitian ini menggunakan *cluster sampling* (sampel kelompok) yang bertujuan agar subjek penelitian tidak terpusat pada satu kelompok tertentu, dimana nantinya peneliti akan mengambil 10% sampel dari beberapa kelompok peserta didik kelas VIII baik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga maupun tidak.

Tabel 1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

| No | Sekolah | Jumlah Populasi Kelas VIII | Jumlah Sampel(10%) |
|----|--------------------|----------------------------|--------------------|
| 1. | SMPN 2 Balongbendo | 221 | 22 |
| 2. | SMPN 1 Krian | 324 | 32 |
| 3. | SMPN 1 Wonoayu | 360 | 36 |
| 4. | SMPN 2 Sidoarjo | 379 | 38 |
| 5. | MTSN 3 Sidoarjo | 256 | 26 |
| | Jumlah | 1540 | 154 |

Berdasarkan tabel 1 di atas, jumlah total populasi seluruh kelas VIII dari beberapa sekolah di Kabupaten Sidoarjo adalah 1540 peserta didik, sedangkan jumlah sampelnya adalah 154 diambil 10% dari total populasi kelas VIII per sekolah.

Kuesioner yang akan digunakan oleh peneliti adalah kuesioner tertutup berupa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat alternatif jawaban yaitu ya atau tidak, sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang dipilih oleh responden.

Setelah semua data diperoleh dan terkumpul, kemudian dianalisis, sehingga berdasarkan data-data tersebut dapat diambil kesimpulan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif, sedangkan perhitungan angka kuesioner menggunakan teknik persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = jumlah frekuensi jawaban responden

N = banyaknya subjek/individu

P = angka persentase (Sudijono, 2001:40)

HASIL

Hasil penelitian diperoleh data berupa jawaban dari kuesioner tentang minat siswa kelas VIII terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri Se-Kabupaten Sidoarjo. Data hasil kuesioner yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisa dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:35), yang terbagi menurut beberapa indikator yang terdapat pada kuesioner. Berdasarkan jawaban peserta didik yang telah mengisi kuesioner terdiri dari 9 pertanyaan yang telah dibagikan, maka dari itu dapat diperoleh hasil yang dapat disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Data Hasil Keseluruhan Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

| No. | Interval Class | Persentase | Frekuensi | Kategori |
|-----|----------------|------------|-----------|---------------|
| 1 | 36-45 | 81-100% | 75 | Sangat Baik |
| 2 | 27-35 | 61-80% | 78 | Baik |
| 3 | 18-26 | 41-60% | 1 | Cukup |
| 4 | 9-17 | 21-40% | 0 | Kurang |
| 5 | 0-8 | 0-20% | 0 | Kurang Sekali |

Setelah terlebih dahulu dijabarkan deskriptif data jawaban responden secara keseluruhan, berikutnya akan dipaparkan hasil deskriptif jawaban responden dari persentase indikator keseluruhan tiap sekolah.

Hasil Frekuensi Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMPN 2 Balongbendo

Hasil analisis dari instrumen kuesioner pada keseluruhan indikator minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMPN 2 Balongbendo dapat dipaparkan sebagai Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Data Hasil Keseluruhan Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMPN 2 Balongbendo

| No. | Interval Class | Persentase | Frekuensi | Kategori |
|-----|----------------|------------|-----------|---------------|
| 1 | 36-45 | 81-100% | 5 | Sangat Baik |
| 2 | 27-35 | 61-80% | 17 | Baik |
| 3 | 18-26 | 41-60% | 0 | Cukup |
| 4 | 9-17 | 21-40% | 0 | Kurang |
| 5 | 0-8 | 0-20% | 0 | Kurang Sekali |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMPN Balongbendo termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dimaksimalkan oleh pihak sekolah untuk mengarahkan minat siswa tersebut sehingga dapat menghasilkan prestasi.

Hasil Frekuensi Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMPN 2 Sidoarjo

Hasil analisis dari instrumen kuesioner pada keseluruhan indikator minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMPN 2 Sidoarjo dapat dipaparkan sebagai Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Data Hasil Keseluruhan Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMPN 2 Sidoarjo

| No. | Interval Class | Persentase | Frekuensi | Kategori |
|-----|----------------|------------|-----------|---------------|
| 1 | 36-45 | 81-100% | 27 | Sangat Baik |
| 2 | 27-35 | 61-80% | 11 | Baik |
| 3 | 18-26 | 41-60% | 0 | Cukup |
| 4 | 9-17 | 21-40% | 0 | Kurang |
| 5 | 0-8 | 0-20% | 0 | Kurang Sekali |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMPN 2 Sidoarjo termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini sepatutnya dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan oleh pihak sekolah, sehingga minat siswa pada tahun-tahun berikutnya tidak mengalami penurunan.

Hasil Frekuensi Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMPN 2 Krian

Hasil analisis dari instrumen kuesioner pada keseluruhan indikator minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMPN 1 Krian dapat dipaparkan sebagai Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Data Hasil Keseluruhan Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMPN 1 Krian

| No. | Interval Class | Persentase | Frekuensi | Kategori |
|-----|----------------|------------|-----------|---------------|
| 1 | 36-45 | 81-100% | 12 | Sangat Baik |
| 2 | 27-35 | 61-80% | 19 | Baik |
| 3 | 18-26 | 41-60% | 1 | Cukup |
| 4 | 9-17 | 21-40% | 0 | Kurang |
| 5 | 0-8 | 0-20% | 0 | Kurang Sekali |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMPN 2 Krian termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dimaksimalkan oleh pihak sekolah untuk mengarahkan minat siswa tersebut sehingga dapat menghasilkan prestasi.

Hasil Frekuensi Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di MTSN 3 Sidoarjo

Hasil analisis dari instrumen kuesioner pada keseluruhan indikator minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di MTSN 3 Sidoarjo dapat dipaparkan sebagai Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Data Hasil Keseluruhan Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di MTSN 3 Sidoarjo

| No. | Interval Class | Persentase | Frekuensi | Kategori |
|-----|----------------|------------|-----------|---------------|
| 1 | 36-45 | 81-100% | 12 | Sangat Baik |
| 2 | 27-35 | 61-80% | 14 | Baik |
| 3 | 18-26 | 41-60% | 0 | Cukup |
| 4 | 9-17 | 21-40% | 0 | Kurang |
| 5 | 0-8 | 0-20% | 0 | Kurang Sekali |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMPN Balongbendo termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dimaksimalkan dan terus ditingkatkan oleh pihak sekolah untuk mengarahkan minat siswa tersebut sehingga dapat menghasilkan prestasi.

Hasil Frekuensi Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMPN 1 Wonoayu

Hasil analisis dari instrumen kuesioner pada keseluruhan indikator minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMPN 1 Wonoayu dapat dipaparkan sebagai Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Data Hasil Keseluruhan Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMPN 1 Wonoayu

| No. | Interval Class | Persentase | Frekuensi | Kategori |
|-----|----------------|------------|-----------|---------------|
| 1 | 36-45 | 81-100% | 19 | Sangat Baik |
| 2 | 27-35 | 61-80% | 17 | Baik |
| 3 | 18-26 | 41-60% | 0 | Cukup |
| 4 | 9-17 | 21-40% | 0 | Kurang |
| 5 | 0-8 | 0-20% | 0 | Kurang Sekali |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMPN 1 Wonoayu termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini sepatutnya dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan oleh pihak sekolah, sehingga minat siswa pada tahun-tahun berikutnya tidak mengalami penurunan.

DISKUSI

Indikator Perhatian Siswa Kelas VIII Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

Menurut Darmadi (2017:307), minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Shaleh dan Wahab (2004:262-263) mengemukakan pendapat bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Indikator perhatian berisikan beberapa pertanyaan yang menggambarkan jawaban peserta didik yang mengetahui adanya sebuah ekstrakurikuler olahraga beserta isinya. Perhatian peserta dapat diketahui dengan caranya mengetahui adanya sebuah ekstrakurikuler olahraga dan bagaimana selukbeluk ekstrakurikuler tersebut.

Indikator perhatian menjelaskan enam pertanyaan yang pertama yaitu pertanyaan apakah para siswa mengetahui adanya ekstrakurikuler olahraga yang ada di sekolah tersebut, ini adalah pertanyaan dasar untuk mengetahui apakah tiap peserta didik mengetahui bahwa di sekolah ada ekstrakurikuler beberapa cabang olahraga yang didirikan. Pertanyaan kedua yaitu apakah siswa tersebut mengetahui bahwa ekstrakurikuler dapat diikuti oleh seluruh siswa baik yang bisa olahraga maupun yang tidak bisa. Ketiga pertanyaan yang membahas keterkaitan antara ekstrakurikuler olahraga dengan mata pelajaran PJOK, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat mengambil keuntungan mendapatkan materi

saat pembelajaran olahraga, sehingga saat pembelajaran PJOK berlangsung siswa tersebut memiliki dasar materi yang sudah diajarkan sebelumnya di kegiatan ekstrakurikuler. Pertanyaan keempat membahas apa yang diketahui siswa mengenai sarana dan prasarana saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, apakah sudah cukup mendukung pelaksanaan kegiatan atau sebaliknya.

Pertanyaan kelima membahas apakah siswa mengetahui bahwa prestasi di bidang olahraga dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat menunjang atau meningkatkan kualitas sekolah tersebut, yang dimaksudkan adalah seberapa besar prestasi olahraga yang dimiliki tiap sekolah dapat menambah kualitas seperti daya tarik bagi peserta didik yang memiliki bakat di bidang olahraga dan ingin melanjutkan prestasinya tersebut, secara tidak langsung peserta didik tersebut akan memilih sekolah yang prestasi di bidang olahraga yang banyak, dengan hal tersebut sekolah memiliki *icon* tersendiri untuk menarik perhatian calon peserta didik tiap tahun. Pertanyaan terakhir yaitu cara peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah apa tujuan mengikuti kegiatan tersebut dari niatan dalam diri sendiri, tujuan untuk melanjutkan prestasinya di bidang olahraga, aktif ikut serta merawat sarana dan prasarana maupun aktif dalam kehadiran saat mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil persentase dari jawaban responden secara keseluruhan untuk indikator perhatian adalah 84%, di klasifikasikan dalam kategori Sangat Baik, artinya siswa memiliki rasa perhatian yang sangat baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dari berbagai macam cara mereka mengetahui ekstrakurikuler olahraga dan seluk beluknya.

Indikator Ketertarikan Siswa Kelas VIII Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

Menurut Slameto (2010:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Maesaroh (2013:158) mengatakan bahwa minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Indikator ketertarikan membahas tentang berbagai macam pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui jawaban responden tentang rasa tertarik terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Indikator ketertarikan terdapat tiga pertanyaan yang pertama membahas bagaimana keikutsertaan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, apakah dasar para peserta didik mengikuti kegiatan tersebut, dari kemauan sendiri, atas ajakan teman, kemauan orangtua, keinginan mendapat pengalaman organisasi atau hanya untuk mengisi waktu luang.

Pertanyaan kedua indikator ketertarikan membahas tentang landasan utama siswa memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, apa memang karena rasa suka atau hanya menyukai salah satu cabang olahraga, ingin memperluas pemahaman mengenai pengetahuan tentang olahraga, maupun memilih karena di bidang olahraga prestasinya banyak. Pertanyaan terakhir membahas tentang tujuan utama para peserta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, tujuan ingin tetap menjaga kebugaran, menambah teman dan wawasan, menambah *point plus* di rapor maupun karena bertujuan untuk membanggakan orang tua.

Berdasarkan jawaban responden mengenai indikator ketertarikan mendapatkan hasil keseluruhan 77%, diklasifikasikan dalam kategori Baik, artinya siswa memiliki rasa ketertarikan yang baik di kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di sekolah.

Indikator Keseluruhan Minat Siswa Kelas VIII Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

Hasil analisis dari instrumen kuesioner pada keseluruhan indikator minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga diketahui bahwa yang pertama yaitu pemahaman siswa terhadap perhatian siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebesar 84% dan yang terakhir adalah indikator ketertarikan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebesar 77%. Selanjutnya dapat diambil jumlah rata-ratanya dari hasil seluruh indikator tersebut, sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata hasil keseluruhan data minat siswa kelas VIII pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri Se-Kabupaten Sidoarjo adalah sebesar 82% dan klasifikasi secara keseluruhan dengan persentase 81-100% dikategorikan dalam predikat Sangat Baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri Se-Kabupaten Sidoarjo, minat keseluruhan siswa kelas VIII terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dengan hasil persentase keseluruhan 82% dikategorikan dalam predikat Sangat Baik. Rincian tiap indikator akan

disimpulkan sebagai berikut (1) Indikator yang meliputi perhatian siswa terhadap keberadaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di sekolah dengan hasil analisis sebesar 84% dan dapat diklasifikasikan sebagai kategori Sangat Baik, (2) Indikator ketertarikan yang menggambarkan rasa tertarik siswa untuk mengikuti adanya kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di sekolah dengan hasil analisis sebesar 77% dapat diklasifikasikan sebagai kategori Baik.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra, Abuzar., Irawan, P.B., Purwoto, Agus. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Bogor: IN MEDIA.
- Aqib, Zaenal & Sujak. 2011. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Darmadi, H. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Effendi, Sofian & Tukiran. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Hastuti, T. A. 2008. Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5 (1): 45-50.
- Hurlock, Elisabeth B. 1994. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ilyasa, M. R. 2016. *Survey Tentang Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA 4 Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Jukhairsyah, A. 2016. *Survei Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMK Negeri 3 Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Maesaroh, S. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1 (1): 150-168.
- Marbun, S. M. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurani. 2014. *Minat Siswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (<http://zafranlyukhsan.blogspot.com>).
- Nurhasanah, Siti & Sobani. A. 2016. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (1): 135-142.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.(online) http://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud_62_14.pdf.
- Prihatin, E. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA.
- Robinson, D. N. A. 1988. *Asas-asas Praktik Mengajar*. Jakarta: BHRATARA.
- Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: PERDANA MEDIA.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopiatin, P. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudijono, A. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Suryabrata, S. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: C. V ANDI OFFSET.
- Wijaya, J. 1988. *Psikologi Bimbingan*. Bandung: PT ERESKO.

- Winarno, M.E. 2013. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Winkel, W. S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yanti, Noor., Adawiah, Rabiatul., Matnuh, Harpani. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA KOPRI Banjarmasin*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6 (11): 963-970.

